

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan Indonesia ditumbuhi oleh flora maupun fauna yang sangat kaya baik jumlah maupun spesiesnya. Hutan Indonesia juga merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati di Indonesia dan di dunia, dan menjadi habitat beranekaragam jenis tumbuhan, salah satunya keluarga arecaceae. Menurut Sharma (2002), keluarga arecaceae terdiri dari 217 marga dan lebih dari 3000 jenis tersebar di daerah tropis dan subtropis. Diperkirakan ada sekitar 450 jenis palem tersebar di wilayah Indonesia. Diantara berbagai jenis palem tersebut terdapat spesies yang pernah dilindungi Pemerintah Republik Indonesia karena termasuk tumbuhan langka. Salah satu jenis palem yang pernah dilindungi melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa adalah semua jenis *Livistona* sp. Pada Tahun 2018 melalui PermenLHK No.106 Tahun 2018 *Livistona* sp. tidak dilindungi lagi. Salah satu jenis dari marga *Livistona* yaitu *Livistona* sp. Nama lokalnya di beberapa wilayah di Indonesia adalah serdang. Meskipun status *Livistona* sp. saat ini tidak dilindungi lagi, tetapi tekanan terhadap habitat *Livistona* sp. saat ini sangat tinggi. Gangguan terhadap habitat *Livistona* sp. diantaranya berupa perubahan tutupan hutan alam menjadi hutan tanaman industri, perkebunan sawit, dan perkebunan karet. Perubahan tutupan hutan menjadi non hutan akan mengancam keberadaan serdang sehingga jenis ini diyakini akan mengalami kelangkaan.

Penyebaran *Livistona* sp. secara alami di Indonesia diantaranya yaitu di Provinsi Jambi. Habitat *Livistona* sp. di Provinsi Jambi diantaranya pada beberapa wilayah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (PT. Wirakarya Sakti Distrik VII, Distrik I dan Distrik II, Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh, lahan milik berupa belukar muda dan belukar tua di Kecamatan Mendahara Ulu), Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Desa Pematang Lumut, Desa Serdang Jaya), Kabupaten Muaro Jambi (belukar dan hutan sekunder kerapatan rendah pada lahan milik di Desa Bukit Baling, dan Kecamatan Sungai Gelam) (Nursanti *et al.*, 2019; Indriyani *et al.*, 2017). Survei pendahuluan oleh peneliti menunjukkan bahwa beberapa desa di Kecamatan Sungai

Gelam Kabupaten Muaro Jambi merupakan wilayah penyebaran *Livistona* sp. (Gambar 1). *Livistona* sp. di desa tersebut terutama dijumpai pada lahan milik warga dengan tutupan lahan belukar muda, belukar tua dan hutan sekunder kerapatan rendah pada tipe ekosistem hutan dataran rendah. Meningkatnya pembangunan kebun sawit pada lahan milik di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi memungkinkan kelangkaan jenis *Livistona* sp. semakin tinggi



Gambar 1. Anakan pohon *Livistona* sp. pada tutupan hutan sekunder dan belukar di Kecamatan Sungai Gelam. (sumber : Mislani, 2020)

Tindakan konservasi terhadap *Livistona* sp. perlu dilakukan karena terancam kelestariannya. *Livistona* sp. harus tetap lestari karena jenis ini banyak manfaatnya. Sebagian masyarakat sekitar memanfaatkan bagian daun dari *Livistona* spp sebagai bahan anyaman dan bahan baku pembuatan atap. Jenis *Livistona* sp. tersebut memang belum memiliki nilai ekonomi di tingkat lokal pada saat ini, tetapi secara ekologi jenis tersebut berperan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Given (1994) dalam siregar (2005) menyatakan bahwa terdapat alasan-alasan dilakukannya tindakan konservasi terhadap spesies tumbuhan yaitu nilai ekonomi tumbuhan, peran tumbuhan dalam pemeliharaan kelestarian lingkungan, nilai ilmiah dari tumbuhan, pilihan untuk masa depan, nilai budaya dan simbolik, inspirasi bagi masyarakat, nilai moral, dan hak tumbuhan untuk tetap hidup.

Jika ditinjau dari aspek ekologinya maka keberadaan *Livistona* sp. tidak terlepas dari pengaruh makhluk hidup lainnya. Mueller-Dombois (1975) menyatakan bahwa ekologi tumbuhan tidak hanya terkonsentrasi pada identifikasi masyarakat tumbuh-tumbuhan (vegetasi), tetapi juga menentukan keterhubungan antara masyarakat tumbuhan tersebut dengan masyarakat tumbuhan lainnya serta dengan faktor-faktor lingkungannya.

Pada umumnya spesies tumbuhan dapat tumbuh dengan baik pada ekosistem yang seimbang atau lingkungan yang sehat. Menurut Primack *et al.*, (1998), bahwa syarat lingkungan yang sehat itu harus disusun oleh beberapa komponen yang keadaannya mendukung, baik komponen fisik maupun biotiknya. Oleh karena itu kajian terhadap ekologi serdang (*Livistona* sp.) penting dilakukan agar tersedia informasi yang dapat digunakan dalam pengelolaan spesies tumbuhan tersebut agar tetap lestari. Penelitian terdahulu tentang ekologi keluarga arecaceae termasuk marga *livistona* pernah dilakukan oleh Siregar (2005) di hutan dataran rendah Stasiun Penelitian Sikundur Taman Nasional Gunung Leuser. Hasil penelitian Siregar (2005) menunjukkan bahwa *Livistona* sp. tumbuh pada reaksi tanah sangat masam hingga masam dengan pH berkisar 3,67 – 5,24. *Livistona* sp tumbuh pada berbagai macam ordo tanah meliputi Alluvial, Latosol dan Regosol, dengan iklim basah tipe A dan B atau basah sampai kering (tipe A, B, C, D). Kedalaman serasah berkisar antara 1 – 9,5 cm. Pada lokasi penelitian Taman Nasional Gunung Leuser, serdang hanya dijumpai pada areal yang mempunyai kanopi terbuka atau rumpang yang lebar dengan kemiringan lahan dari datar hingga sangat curam (kelerengan > 45%)

Pada Kawasan Lindung Sempadan Sungai Simpang Kiri Distrik VII PT. Wirakarya Sakti Jambi, *Livistona* sp. tumbuh pada tipe ekosistem hutan rawa air tawar dengan jenis tanah Alluvial, pada tempat yang teduh dengan kanopi rapat (Irawan *et al.*, 2020). Menurut Witono *et al.*, (2000), jenis *Livistona* sp. dapat tumbuh dengan baik pada tipe tanah yang berpasir, tanah gambut, tanah kapur, dan tanah berbatu. *Livistona* sp. juga dapat tumbuh pada berbagai kemiringan lahan mulai dari datar, berbukit dan berlereng terjal. Hingga saat ini penelitian ekologi *Livistona* sp. di Indonesia masih sangat terbatas, sementara ancaman terhadap kelestarian

serdang sudah nyata. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan penelitian tentang ekologi *Livistona* sp. penting dilakukan dalam rangka pengumpulan data dasar untuk tindakan konservasi secara insitu atau eksitu.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang kajian ekologi serdang *Livistona* sp. di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. kondisi populasi *Livistona* sp. di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. komposisi dan keanekaragaman jenis vegetasi yang ada di habitat *Livistona* sp. di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
3. faktor ekologi (biotik dan fisik) serdang di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam konservasi *Livistona* Di Provinsi Jambi dan Indonesia secara umum.